

Identifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Menggunakan Aplikasi *Akupintar* di SMK Negeri 6 Semarang

¹Fitria Musannadah, ²Yovitha Yuliejatiningsih, ³Doni Dwi Jayanto

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas PGRI Semarang

²Universitas PGRI Semarang

³SMK Negeri 6 Semarang

Email Korespondensi: fitriamusannadah07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yakni identifikasi gaya belajar peserta didik. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X jurusan perhotelan di SMKN 6 Semarang yang berjumlah 140 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar yang telah dimuat dalam aplikasi *Akupintar*. Gaya belajar yang diidentifikasi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik pada jurusan perhotelan SMKN 6 Semarang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dari 140 peserta didik diperoleh 7 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 9 peserta didik memiliki gaya belajar auditori, dan 124 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Visual; Auditori; Kinestetik.

ABSTRACT

This study aims to identify the learning styles of students. The approach used in this research is a quantitative approach with a survey method. The variable in this study is a single variable, namely the identification of students' learning styles. The research population was class X students majoring in hospitality at SMKN 6 Semarang, totaling 140 students. The sampling technique uses saturated sampling. The instrument used in this research is a learning style questionnaire that has been loaded in the Akupintar application. The learning styles identified are visual learning styles, auditory learning styles, and kinesthetic learning styles. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis methods. Based on the results of the study it was found that students in the hospitality department at SMKN 6 Semarang had a kinesthetic learning style tendency, out of 140 students it was found that 7 students had a visual learning style tendency, 9 students had an auditory learning style, and 124 students had a kinesthetic learning style tendency.

Keyword: Learning Styles, Visual, Auditory, Kinesthetic.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dari seluruh anak untuk menunjang kemajuan masa depan bangsa. Individu sebagai subjek pembangunan perlu dididik, dibina, serta dikembangkan potensi-potensinya dengan tujuan terciptanya subjek pembangunan yang berkualitas. Salah satu sarana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap anak di Indonesia adalah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah kejuruan (SMK). Salah satu komponen yang berinteraksi untuk menunjang sistem pendidikan adalah peserta didik. Fungsi dasar peserta didik adalah berjuang dengan informasi-

informasi dan perubahan untuk menjadi lebih baik dengan kecerdasan yang di memiliki selama menjalani pendidikan.

Proses pembelajaran di SMK sedikit berbeda dengan sistem yang ada di SMA. Peserta didik di SMK harus mampu untuk meningkatkan kemampuannya dengan mempraktikkan materi yang telah didapatkan sesuai dengan jurusan yang telah diminatinya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengakomodasi setiap kebutuhan peserta didik

Pada implementasi kurikulum merdeka haruslah setiap guru mengetahui gaya belajar peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru harus mampu membuat dan menyampaikan konten atau materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini memiliki tujuan agar seluruh hak peserta didik dalam mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhannya dapat terpenuhi. Karena pembelajaran yang adil bukanlah sekedar semua peserta didik mendapatkan materi yang sama, melainkan semua peserta didik dapat terpenuhi kebutuhannya dalam memperoleh materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Joko dalam (Magdalena dan Afifah, 2020) “Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri”. Pembelajaran yang bermakna datang dari motivasi diri dan bukan paksaan. Peserta didik yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenanan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Dengan kondisi seperti ini tentu guru harus bekerja keras dalam memberikan pelajaran mengingat betapa sulitnya mengakomodasi gaya belajar tiap-tiap peserta didik. Kadang kadang seorang guru mengeluh mengapa materi yang sudah disampaikan sulit diterima oleh peserta didik. Oleh sebab itu perlu dicarikan jalan keluar untuk menanggulangi masalah tersebut, yaitu dengan cara mengenali gaya belajar masing-masing peserta didik. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai peserta didik.

Menurut DePoter & Hernacki yang tertulis dalam (Puspendari dkk, 2017) secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Sedangkan menurut (Syarif dan Nugraha, 2019) Gaya Belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Menurut (Yulianti dkk, 2022) Pada dasarnya, gaya belajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu gaya belajar visual, audio, kinestetik yang biasa disebut gaya belajar VAK. Menurut (Khoeron dkk, 2016), gaya belajar adalah cara yang digunakan seseorang dalam memahami sesuatu melalui panca indera. Pendapat lainnya dikemukakan oleh (Widayanti, 2013), gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menyerap informasi secara maksimal. Setiap mahasiswa memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda, (Manolis dkk, 2013). Hal ini dikarenakan tiap individu memiliki keunikannya masing-masing.

Perkembangan teknologi digital yang pesat memberikan dampak positif bagi kita saat ini dengan memberikan kemudahan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul. Seperti aplikasi atau *website akupintar.id* yang menawarkan bagi guru maupun peserta didik untuk mempermudah dalam mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik. Kemudahan yang diberikan sangat bermanfaat untuk guru jika mengetahui hasil gaya belajar peserta didik, akan dapat memberikan materi atau konten yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi. Sedangkan kemudahan yang dapat diterima oleh peserta didik adalah dengan mengetahui gaya belajar mereka masing-masing peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan guru BK di SMKN 6 Semarang menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda namun untuk kelas X guru BK belum pernah mengidentifikasi gaya belajar peserta didik tersebut. Sehingga guru BK masih menyamakan strategi dalam pemberian materi atau konten layanan guru BK.

Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik saat melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMKN 6 Semarang tahun 2023. Hasilnya menunjukkan peserta didik belum menyadari secara utuh gaya belajar mereka. Maka guna menjawab persoalan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi gaya belajar dari masing-masing peserta didik di SMKN 6 Semarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu identifikasi gaya belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas X program keahlian Perhotelan, salah satu dari empat program keahlian di SMKN 6 Semarang yang berjumlah 140 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuesioner yang terdapat dalam aplikasi *akupintar.id*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

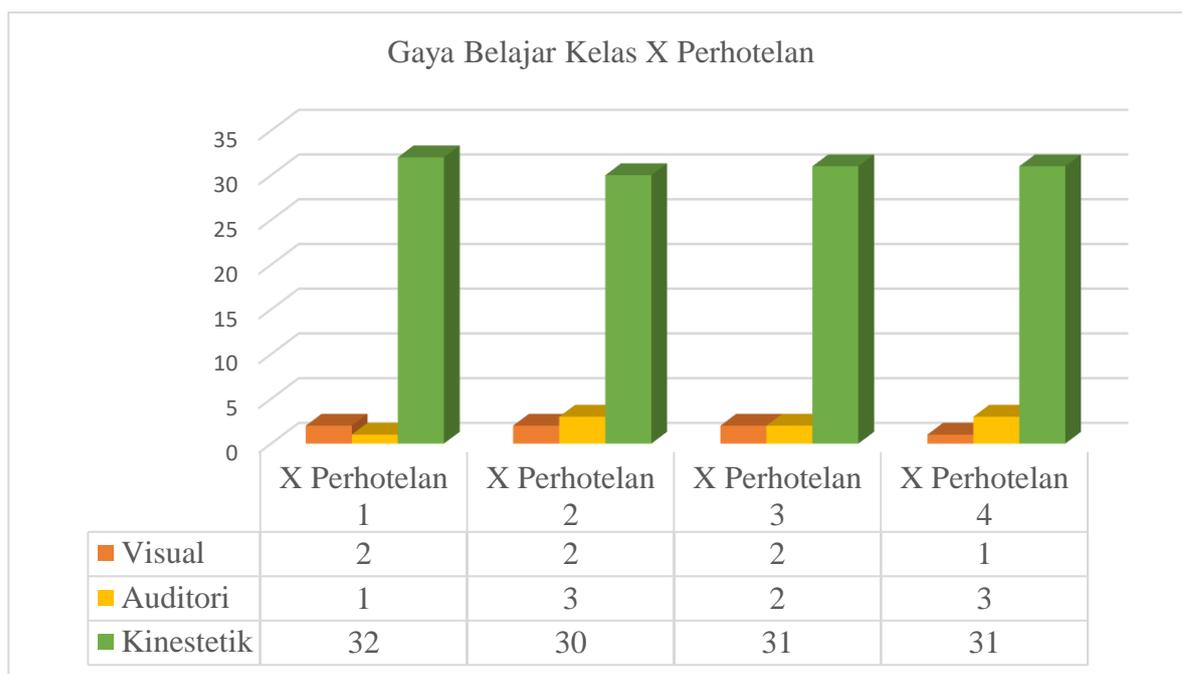
Penelitian ini melibatkan subjek sebanyak 140 peserta didik dari kelas X program keahlian perhotelan di SMKN 6 Semarang. Hasil yang diperoleh berdasarkan aplikasi *akupintar.id* peserta didik harus mengisi sebanyak 30 butir pernyataan kemudian memperoleh hasil sebesar 7 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 9 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan 124 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan pemetaan hasil gaya belajar per kelas pada program keahlian perhotelan yang ada di SMKN 6 Semarang. Di kelas X Perhotelan 1 memiliki 35 peserta didik yang terdapat 2 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 1 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar, dan 32 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan pemetaan hasil gaya belajar per kelas pada program keahlian perhotelan yang ada di SMKN 6 Semarang. Di kelas X Perhotelan 2 memiliki 35 peserta didik yang terdapat 2 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 3 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar, dan 30 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan pemetaan hasil gaya belajar per kelas pada program keahlian perhotelan yang ada di SMKN 6 Semarang. Di kelas X Perhotelan 3 memiliki 35 peserta didik yang terdapat 2 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 2 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar, dan 31 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan pemetaan hasil gaya belajar per kelas pada program keahlian perhotelan yang ada di SMKN 6 Semarang. Di kelas X Perhotelan 4 memiliki 35 peserta didik yang terdapat 1 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 3 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar, dan 31 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik. Perbandingan gaya belajar pada setiap kelas dapat dilihat pada diagram yang ada di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Kelas X Perhotelan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas X perhotelan SMKN 6 Semarang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih suka membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat De Potter & Hernacki dalam (Papilaya & Huliselan: 2016) bahwa gaya belajar visual lebih suka membaca. Peserta didik dengan gaya belajar visual akan cenderung untuk lebih mudah mengingat sesuatu berdasarkan penglihatannya, lebih memahami suatu perintah jika membaca perintah tersebut, bahkan bisa menikmati bacaan meskipun sedang berada di tengah keributan.

Peserta didik kelas X perhotelan SMKN 6 Semarang yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial lebih mudah terganggu oleh keributan. Hal ini sesuai dengan pendapat De Potter & Hernacki (1999) bahwa gaya belajar auditorial lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh sebab itu peserta didik kelas X perhotelan SMKN 6 Semarang yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial akan mengalami kesulitan ketika membaca materi ketika teman-temannya ramai di dalam kelas, tidak bisa konsentrasi jika ada keributan, bahkan tidak bisa fokus belajar jika ada music yang diputarkan dengan volume besar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dengan gaya belajar auditorial lebih cenderung untuk menggunakan telinganya sebagai media belajar, sehingga apabila ada suara-suara lain yang berasal dari luar fokus belajarnya maka ia tidak akan bisa konsentrasi dalam belajar.

Gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh peserta didik kelas X perhotelan SMKN 6 Semarang sangat lemah dalam aktivitas verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat dari De Potter & Hernacki dalam (Papilaya & Huliselan: 2016) yang mengatakan bahwa orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Hal inilah

yang membuat peserta didik kelas X perhotelan SMKN 6 Semarang yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik tidak bisa mengingat materi dengan cara menghafal, lebih senang bersentuhan secara fisik ketika berbicara dengan orang lain, bahkan berbicara sangat pelan ketika sedang melakukan presentasi di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Puspandari dkk, 2017) yang mengidentifikasi gaya belajar peserta didik SMK program keahlian akuntansi menggunakan angket gaya belajar yang telah disusun sendiri dengan teknik analisis data menggunakan *SPSS* menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual. Berbeda dengan peserta didik di SMKN 6 Semarang program keahlian Perhotelan yang diidentifikasi menggunakan aplikasi *akupintar* memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Fasilitas yang disediakan oleh SMKN 6 Semarang sudah memadai dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang ada yaitu perpustakaan, audio system, LCD Proyektor, laptop, televisi, kamera, ruang praktikum dan ruangan kelas. Semua fasilitas tersebut dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik dengan ketiga gaya belajar. Bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual diharapkan untuk lebih giat membaca dalam proses belajar mengajar, khususnya ketika sedang proses pembelajaran di kelas. Bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial diharapkan untuk bisa merancang suatu proses belajar yang menggunakan suara sehingga lebih mudah untuk memahami sebuah materi belajar, seperti *psychomovie* dan *psychoclip*. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik untuk selalu menggunakan peraga dalam belajar, seperti praktikum dalam pembelajaran.

Bagi para guru agar lebih peka dan memahami gaya belajar masing-masing peserta didik sehingga dapat membantu mereka dalam proses belajar. Selain itu, diharapkan juga untuk guru memadu padankan metode pembelajaran dimana ada ketiga model gaya belajar ini sehingga para peserta didik lebih mudah untuk memahami dan mengerti materi yang diberikan. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik pada kelas X Perhotelan di SMKN 6 Semarang memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik. Identifikasi gaya belajar peserta didik kelas X Perhotelan 1 didominasi oleh gaya belajar kinestetik sebesar 32 peserta didik dari 35 peserta didik. kelas X perhotelan 2 didominasi oleh gaya belajar kinestetik sebesar 30 dari jumlah 35 peserta didik dalam kelas. Sedangkan kelas X Perhotelan 3 terdapat 31 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik dari jumlah 35 peserta didik dalam kelas. Kemudian

kelas X Perhotelan 4 terdapat 31 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik dari 35 jumlah peserta didik. Harapannya aplikasi *akupintar* dapat mempermudah guru dalam mengidentifikasi gaya belajar setiap peserta didik sehingga dapat membantu dalam menerapkan strategi pembelajaran atau layanan yang berdiferensiasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Manolis, C., Burns, D. J., Assudani, R., & Chinta, R. (2013). Assessing experiential learning styles: A methodological reconstruction and validation of the Kolb Learning Style Inventory. *Learning and Individual Differences*, 23, 44–52. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.10.009>
- Magdalena, Ina & Afifah, Amanda Nur. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2, No. 1, Hal. 1-8
- Papilaya, Jeanete Ophilia & Huliselan, Neleke. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 15, No. 1, Hal. 56-63.
- Puspandari, Yeni Putri. Ngadiman. Sohidin. (2017). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Akuntansi SMK X Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Tata Arta*. Vol. 3, No. 2, Hal. 138-146.
- Syarif, Muhamad & Nugraha, Wahyu. (2019). Metode Incremental dalam Membangun Aplikasi Identifikasi Gaya Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jusikom: Jurnal Sistem Komputer Musiwaras*. Vol 4, No 1.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>
- Yulianti, Riska. Sirampun, Elsi. Mursyid, Andi Miftahul Maulidil. (2022). Identifikasi Gaya Belajar Statistika Mahasiswa Pendidikan Matematika di Papua (Survei: Kota Jayapura). *Jurnal pendidikan*. Vol. 10, No. 1.